

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai data menunjukkan bahwa penerapan pemenuhan kesehatan reproduksi bagi remaja belum sepenuhnya mereka dapatkan antara lain dalam memberikan informasi penanganan masalah reproduksi yang benar. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya sikap remaja yang tepat dalam menanggapi permasalahan reproduksi sehingga masih sering dijumpai remaja dengan gangguan reproduksi (BKKBN, 2008).

Berdasarkan penelitian yang disponsori oleh WHO (World Health Organization) didapatkan hasil bahwa gejala PMS dialami oleh 23% wanita Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa penderita PMS di Indonesia cukup banyak, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan untuk mencegah dan mengatasinya (Erna, 2004).

Sindrom premenstruasi atau dalam bahasa Inggris disebut *Premenstrual syndrome (PMS)* adalah kumpulan gejala fisik, psikologis dan emosi yang terkait dengan siklus menstruasi wanita. Biasanya timbul 6 – 10 hari sebelum menstruasi dan menghilang ketika menstruasi dimulai. Sekitar 80 – 95% perempuan pada usia reproduksi mengalami gejala-gejala Sindrom Premenstruasi yang dapat mengganggu beberapa aspek dalam kehidupan (Dickerson, dkk, 2003).

Informasi tentang kesehatan reproduksi untuk remaja saat ini kurang diperhatikan. Masalah kesehatan menstruasi sering diabaikan meskipun dalam program kesehatan kesehatan reproduksi dan seksual remaja, terutama

menstruasi yang tidak teratur, kehilangan banyak darah, nyeri yang sangat selama menstruasi adalah masalah yang sangat penting. Memperhatikan kesehatan selama menstruasi adalah penting dan merupakan kesempatan yang baik, karena membantu remaja untuk memahami tubuh mereka dan kesehatan reproduksinya (BKKBN, 2003).

Pada sekitar 14% perempuan usia reproduksi, sindrom premenstruasi dapat sangat mengganggu dan sangat hebat pengaruhnya sehingga mengharuskan mereka beristirahat dari sekolah atau pekerjaannya. Karena kurangnya pengetahuan tentang penanganan yang benar terhadap Sindrom Premenstruasi, 65 % para wanita Indonesia meminum obat-obatan penghilang nyeri menstruasi yang beredar bebas di toko-toko tanpa mengetahui efek sampingnya. Sebagian wanita yang lain hanya mengabaikan dan membiarkan rasa nyeri yang dialaminya berlangsung tanpa mengetahui tingkat dimana rasa nyeri tersebut mulai tidak normal (Devi, 2013).

Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja putri akan mengalami kesulitan menghadapi menstruasi jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman sebaya atau dengan ibu atau keluarga. Idealnya seorang remaja putri yang telah memiliki pengetahuan yang baik akan berperilaku yang sesuai juga dalam menghadapi Sindrom Premenstruasi (Donya, 2003).

Penulis telah melaksanakan studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang “Gambaran Sikap Remaja Putri Menghadapi Sindrom Premenstruasi”. Dari wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 15 siswi, 9 siswi rutin meminum obat-obatan yang didapat dari toko-toko terdekat setiap kali menghadapi Sindrom Premenstruasi dan 3 siswi membiarkan rasa nyeri itu dan 3 lainnya mendapatkan terapi rumahan dari orang tuanya.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mengetahui perubahan fisik, psikologis, dan perilaku serta menggali lebih dalam sikap remaja putri dalam menghadapi sindrom premenstruasi.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana Gambaran Sikap Remaja Putri Menghadapi Sindrom Premenstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan bagaimana sikap remaja putri dalam menghadapi Sindrom Premenstruasidengan menilai sikap remaja putri menggunakan kuesioner.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keluhan apa saja yang sering dirasakan remaja putri saat menghadapi Sindrom Premenstruasi.
- b. Mengetahui Upaya apa saja yang telah dilakukan remaja putri untuk mengatasi berbagai keluhan yang muncul saat Sindrom Premenstruasi.
- c. Mengetahui sikap remaja menghadapi Sindrom Premenstruasidi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang Sindrom Premenstruasi pada remaja

#### 2. Bagi Remaja Putri di SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta

Untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang Sindrom Premenstruasi agar dapat memberikan penanganan secara tepat

#### 3. Bagi SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta

Agar menjadi masukan untuk institusi tentang informasi kesehatan khususnya Sindrom Premenstruasidengan tepat.

#### 4. Bagi Perpustakaan Sikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Agar menjadi masukan dan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan bacaan khususnya di bidang kebidanan.

### E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang pernah dilakukan peneliti lain:

1. Tyasning Yuni Astuti Anggraini (2012) meneliti Pengaruh Premenstrual Syndrome Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswi Prodi D III Kebidanan Stikes A.Yani Yogyakarta. Dengan metode deskriptif kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini melalui 2 cara yaitu statistik deskriptif dan analisa kualitatif. Populasi dalam penelitian ini 212 dan jumlah sample 11 mahasiswi yang mengalami PMS. Hasil penelitian terdapat perubahan fisik, psikologis, dan perilaku setiap mahasiswa mengalami perubahan yang tidak sama namun PMS tidak mempengaruhi prestasi belajar mahasiswi.
2. Asrining Dyah Widi Astuti (2010) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Penanganan *premenstruasi syndrom* di SMA N 5 Surakarta”. Metode penelitian menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 120 dan jumlah sampel 30 mahasiswi yang mengalami PMS Dengan hasil penelitian ini pengetahuan tentang PMS pada siswi kelas XI SMA N 5 Surakarta pada kategori baik 53,7%, kategori cukup baik 31,6%, dan tidak baik 4,9%.
3. Badriah (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Premenstrual Syndrome* pada Siswi Kelas XI SMA N 3 Sragen Tahun 2012”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 3 Sragen, jumlah sampel sebanyak 80 orang. Hasil penelitian ini pengetahuan siswi kelas XI di SMA N 3 Sragen dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 50 responden (62,5%), dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 23 responden (28,75%), dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 7 responden (8,75%).

Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek yang diambil yaitu remaja dan juga membahas permasalahan reproduksi remaja yaitu tentang Sindrom Premenstruasi.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah:

1. Judul penelitian adalah gambaran sikap remaja menghadapi Sindrom Premenstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Sampel penelitian adalah remaja putri kelas XI berjumlah 70 orang mengalami Sindrom Premenstruasi dan tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Metode penelitian adalah *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *quota sampling*.
4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA